



Pertumbuhan Musik Klasik Barat di Kota Medan

Elfrida Yuliana Simamora

Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr. T. Mansur No.9, Kampus Padang Bulan, Medan. 20155.

E-mail: elfridayulianasimamora@gmail.com

Abstract. *Edward Van Ness is a violinist, conductor, writer and teacher who has lived and worked in Indonesia cumulatively for more than forty years. Composition and world music studies were completed at Wesleyan University, conducted at the Eastman School of Music, with further graduate studies also at Boston University. He undertook research on South Indian Classical Music, was a concert player in the Carnatic Vina, and founded the Madras Chamber Orchestra. He founded the music department in 1986 at the Medan International School and became head of the music and technology department at the Indonesian Music Academy, University of North Sumatra and HKBP Nommensen University. A founder of the Indonesian Promusik group. Also known as the conductor and artistic director of the first complete performance of Handel's historic Messiah with the Ensemble Nommensen and Promusika in 1987 (in the original Baroque performance style). He is also known as the first musician invited by the institution and the Vietnamese government by leading the orchestra with cellist Cecylia Barczyk from the Ho Chi Min Conservatory Orchestra in Vietnam in April 2005. Since 2003 he has led the Nusantara Symphony Orchestra in many concerts. . Most recently he was the music director and conductor of the Indonesian National Christmas celebration in December 2018 in Medan. Until now he is a Music Teacher at the Sumatra Conservatoire.*

Keywords: *Growth, Western Classical Music, Medan.*

Abstrak. Edward Van Ness adalah seorang pemain biola, konduktor, penulis dan guru yang telah tinggal dan bekerja di Indonesia secara kumulatif selama lebih dari empat puluh tahun. Belajar komposisi dan musik dunia diselesaikan di Wesleyan University, dilaksanakan di Eastman School of Music, dengan studi pascasarjana lanjutan juga di Boston University. Ia melakukan penelitian tentang Musik Klasik India Selatan, menjadi pemain konser di Karnatik Vina, dan mendirikan Madras Chamber Orchestra. Ia mendirikan jurusan musik pada tahun 1986 dan Sekolah Internasional Medan menjadi kepala bidang musik dan teknologi di Akademi Musik Indonesia, Universitas Sumatera Utara dan Universitas HKBP Nommensen. Seorang pendiri grup Promusik Indonesia. Juga dikenal sebagai konduktor dan direktur artistik pertunjukan lengkap pertama Handel yang bersejarah Mesias dengan Ensemble Nommensen dan Promusika pada tahun 1987 (dengan gaya pertunjukan Barok asli). Ia juga dikenal sebagai musisi pertama yang diundang oleh lembaga tersebut dan pemerintah Vietnam dengan memimpin orkestra bersama pemain solo cello Cecylia Barczyk dari Ho Chi Min Conservatory Orchestra di Vietnam pada bulan April 2005. Sejak tahun 2003 ia memimpin Orkestra Simfoni Nusantara di banyak konser. Baru-baru ini ia menjadi direktur musik dan konduktor perayaan Natal Nasional Indonesia pada bulan Desember 2018 di Medan. Sampai sekarang menjadi Guru Musik di Sumatera Conservatoire.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Musik Klasik Barat, Medan.

PENDAHULUAN

Musik berasal dari kata Yunani, atau *mousike* (tekhne), yang diterjemahkan menjadi *musica* dalam bahasa Latin. Kata *Musike* berarti salah satu seni dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh Muses. Musik merupakan salah satu cabang seni dan dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur melodi, harmoni, ritme, dan ritme sehingga menghasilkan nada yang harmonis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ed Van Ness, mengatakan, “Musik disebut ajaib karena mempunyai kemampuan menghubungkan emosi antara seluruh hati manusia melalui ritme, suara, dan *timbre*.”

Hal serupa juga sependapat dengan Soeharto (1992: 86) yang menyatakan: “Yang dimaksud dengan musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya melodi, ritme, dan Harmoni dengan unsur pendukung seperti gagasan, jenis bunyi, dan warna. Namun dalam ekspresinya seringkali menyatu dengan unsur lain seperti bahasa, gerak, dan warna. Melodi adalah rangkaian nada atau suara yang merespons berdasarkan perbedaan nada atau naik turunnya. Ini bisa berupa ekspresi lengkap, atau hanya sebagian dari ekspresi. Irama adalah gerakan yang seragam dan mengalir. Karena aksentuasi selalu muncul, keindahannya semakin terasa dengan jalinan perbedaan nilai satuan bunyi (panjang). Disebut juga ritme. Harmoni adalah keserasian nada-nada satu sama lain atau bentuk keseluruhan”.

Setiap komposer yang menyajikan karya-karya musiknya, semuanya adalah tuangan dari dalam hatinya. Semua perasaannya dituangkan dalam melodi, irama, harmoni dan ritme yang dimaksudkan untuk mempengaruhi kejiwaan orang lain untuk masuk kedalam kondisi kejiwaannya ketika orang-orang menyaksikan karya yang telah dikerjakannya.

Musik klasik dalam kamus musik disebutkan bahwa; “musik klasik adalah musik masa lampau yang selalu memperhatikan tata tertib penyajiannya: musik serius dengan standar karya klasik walaupun diciptakan pada masa sekarang”. (Banoe Pono: 2003:289). Pengertian masa lampau masih belum jelas tahun dan waktunya, dan musik serius memerlukan batasan dan kriteria untuk penjelasan yang berkelanjutan. Selanjutnya, Pono Banoe menambahkan bahwa: “Klasik (*classic*) adalah (1) keadaan atau kondisi yang mutunya patut dicontoh dan terikat pada tradisi; (2) Zaman lampau, periode sebelum zaman *romantic*, periode zaman sebelum zaman sekarang; (3) Gaya musik kejayaan Haydn, Mozart, dan Beethoven pada saat mana tata tertib musik dibakukan dan menjadi panutan periode berikutnya”. Sangat mudah untuk memahami ketika membicarakan musik klasik, dari zaman/masa klasik, artinya masa Barok sebelumnya, barok sesudahnya

romantis. Era musik klasik dimulai ketika 1750-1820, banyak tersedia. Komposer terhebat sepanjang masa Seperti Joseph, dunia musik hidup di era klasik. Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, Ludwig Van Beethoven. Era musik klasik juga umum terjadi Ini adalah nama yang diberikan untuk periode Klasisisme Wina. Klasik Wina dalam bahasa Jerman. Masalah ini Itu karena komposernya banyak sekali. Bekerja di Wina dan mendirikan Wina sekolah.

Menurutku musik ini juga sangat indah. Dengan ekspresi dan struktur yang elegan dan musical. Ini bekerja dengan sangat sempurna. Dibandingkan dengan musik barok, musik Zaman klasik lebih ringan dan sederhana. Ini membingungkan dan teksturnya berbeda. Melodi yang bisa dimainkan menjadi lebih jelas, singkat. Harpsichord sudah ada di era ini dan sudah menjadi usang dan digantikan oleh piano. Dilengkapi dengan Alberti Bas, Ia menjadi semakin nyaring dan semakin kuat. bentuk sonata juga sangat berbeda. berkembang dan menjadi elemen dasar dari segalanya Musik untuk era selanjutnya. Ada juga ungkapan Musik klasik tidak akan pernah mati. Ada banyak komposer di era pascaklasik. Yang masih belajar dari karya-karya Mozart, Beethoven. Karya-karya Mozart masih ada bermain dan belajar secara harmonis. Sebuah orkestra musik yang telah melewati 80 tahun sejak kematiannya, musik klasik seringkali mengartikan ada kesalahpahaman di mata “masyarakat umum”.

Asumsi ini tidak selalu benar, karena pengertian orkestra hanyalah musik yang dibawakan oleh sekelompok musisi dengan dominasi alat musik gesek. Bahkan, misalnya Gondang Sabangunan dan Gendang Karo juga merupakan orkestra. Pengertian terakhir ini banyak dipahami oleh orang awam, jadi musik klasik adalah pertunjukan musik oleh sekelompok besar orang dengan diiringi biola, piano, dan gitar. Bahkan jika musik modern sedang dimainkan. Pemahaman global terhadap musik klasik pada umumnya sudah tidak lagi memperdulikan periodisasi. Artinya, musik disebut klasik meskipun musik itu sendiri berasal dari periode Barok, Romantis, atau Klasik. Pendapat lain tentang musik klasik adalah identik dengan musik kaum bangsawan, orang kaya, dan tertib, serta penuh dengan aturan baku baik dalam pertunjukan maupun pembelajaran. Padahal, jika dilihat dari asal usul musik klasik, musik klasik berasal dari kalangan bangsawan di Inggris, Italia, dan Prancis, dan hanya kaum bangsawan yang bisa melihat dan mendengarnya. Namun sejak tokoh-tokoh seperti Mozart dan Beethoven memasuki musik klasik, musik ini menjadi musik semua kalangan.

Kurangnya minat seseorang untuk menyukai musik klasik karena mereka menganggap nada pada lagu klasik cenderung lebih membosankan dan membuat mengantuk. Dari beberapa orang juga menyebutkan bahwa musik pop lebih mudah dinikmati karena syair lagunya yang mudah dimengerti. Lagu klasik sulit dimengerti maknanya karena umumnya lagu klasik tidak memiliki syair lagu. Remaja tersebut menganggap makna lagu klasik cenderung lebih abstrak.

Bagi anak-anak maupun remaja yang menyukai musik klasik, melodi pada musik klasik dianggap menenangkan mereka. Musik klasik juga dapat membantu mereka untuk lebih fokus belajar. sebagian anak-anak ataupun Remaja yang menyukai musik klasik kebanyakan pernah mempelajari lagu klasik, ataupun memainkan instrumennya. Meski demikian, ada pula satu remaja ataupun anak-anak yang lebih menyukai musik klasik meskipun tidak terlalu banyak mengetahui lagu klasik.

Jika melihat dari sejarah masuknya musik klasik ke Indonesia, musik klasik diidentikan dengan musik yang hanya didengar oleh orang-orang elit (yang punya uang atau kalangan atas). Hal ini disebabkan pertunjukan musik klasik yang membutuhkan biaya yang cukup besar dan di Indonesia, pertunjukan orkestra hanya tersedia di tempat tertentu yang memadai.

Stigma lain tentang musik klasik adalah musik klasik dianggap genre yang “berat” untuk dipelajari. Karena makna musik klasik yang cukup abstrak, sebagian besar orang Indonesia, khususnya remaja, kurang bisa menikmati musik klasik sebagaimana mereka menikmati musik pop.

PEMBAHASAN

Ada beberapa lembaga pendidikan musik non formal yang menyelenggarakan pendidikan musik klasik di Medan adalah Lembaga Musik Murni (LMM), Melody Musik Studio (Medan Musik), Era Musika, Irama Musik dan Lembaga Pendidikan Musik (LPM) Farabi Medan. Lembaga pendidikan non formal tersebut berkembang dan tumbuh subur di pusat-pusat perkotaan dan diantara kawasan pemukiman masyarakat Etnis Cina di Medan. Bahkan bisa dibilang, hampir 90% siswa yang belajar adalah berasal dari etnis Cina. Pada tahun 1967, nama Sekolah Musik Medan diubah menjadi Sekolah Musik Murni; pada tahun 1997 menjadi Lembaga Musik Murni dan kemudian pada tahun 2010 menjadi Sumatra Conservatoire di bawah Yayasan Sumatra Conservatoire. Sumatra Conservatoire merupakan Lembaga Pendidikan musik tertua di kota Medan. Visi dan misi Sumatra Conservatoire adalah meningkatkan apresiasi Musik Klasik Barat

di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi sekolah musik bertaraf Internasional.

Kurikulum Sumatra Conservatoire akan ditingkatkan ke tingkat perguruan tinggi berstandar Internasional dan membentuk Sumatra Symphony Orchestra. Sejak didirikan, sekolah musik ini telah melahirkan siswa dan guru yang berkualitas dan sangat berpengaruh di dunia musik, baik nasional maupun internasional, serta menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan musik yang diakui secara internasional. Untuk menjadi Guru Musik sangat diseleksi tidak hanya dilihat dari Pendidikan Musiknya, keterampilannya atau permainannya saja. Edward Van Ness dapat menilai sendiri dilihat dari cara memegang alat, Teknik permainannya, dan gaya permainan musiknya, kualitas standar permainannya dan pengalaman bermain musiknya sudah dimana dan sudah sejauh apa terakhir dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Les musik tentu tidak murah harganya. Edward Van Ness mengatakan, “Orang yang mempunyai duit rata-rata les musik klasik, semakin berkembang tidak hanya orang Chinese saja orang Batak dan Jawa juga sudah banyak les disini. Harga les musik cukup mahal, dari alatnya saja sudah mahal, tetapi ada sekolah SMKN 11 MEDAN dibawah naungan pemerintah (formal) dan gratis tidak semahal di Lembaga Musik”.

Sekolah musik sudah berkembang di Kota Medan, setiap Lembaga atau kursus baik *private* les berlomba-lomba untuk menarik murid sebanyak-banyaknya demi keuntungan materi belaka. Umumnya yang ditawarkan adalah kursus musik siap saji seperti *fast food* dengan biaya relatif murah serta waktu yang cepat untuk mencetak *the next* Mozart. Untuk menekan biaya, mereka merekrut “guru musik” yang tidak profesional, siapapun bisa menjadi guru musik. Inilah yang disebut dengan MAL PRAKTIK dalam bidang pendidikan musik.

Apalagi dengan adanya asumsi bahwa murid pemula tidak membutuhkan guru yang bagus/*advanced*. *So wrong!* Inilah salah satu kesalahan fatal dari ketidaktahuan publik. Baik murid pemula maupun murid tingkat lanjut, keduanya membutuhkan guru musik berkualitas tinggi. Sebetulnya guru musik yang berpengalaman dan kualifikasi sangat tinggi justru sangat krusial dibutuhkan di awal pembelajaran musik sebagai fondasi bagi pendidikan musik anak di masa yang akan datang. Tidak heran banyak orang yang setelah mengenyam kursus musik selama 10 tahun tidak tahu menahu bagaimana postur bermain yang baik, tidak mampu membaca notasi balok, dan tidak tahu apapun mengenai lagu yang dimainkannya. Mengherankan dan ironis, bagaimana setelah bertahun-tahun seseorang belajar bermain instrumen musik malah menjadi semakin bodoh. Walau guru musik merupakan sebuah profesi yang jauh dari gemerlapnya dunia seorang

entertainer maupun performer yang glamour, mengajar musik merupakan suatu seni yang selayaknya dihargai sebagaimana mestinya seperti halnya seni pertunjukkan musik. Selain itu mengajar musik juga merupakan suatu profesi yang berintegrasi dengan *performing arts* yang menuntut kualifikasi, standard kompetensi, profesionalisme, serta dedikasi yang tinggi. Mampu memainkan musik dengan baik, belum tentu berarti Anda seorang guru yang baik.

Teaching is Both Art and Science

Mengajar seperti halnya kedokteran, merupakan sebuah ilmu pengetahuan (SCIENCE.) Seorang guru merupakan seorang ahli/expert yang dituntut untuk mengetahui bagaimana pikiran, memori jangka panjang, motivasi bekerja, merancang lesson plan, menyesuaikan metode belajar dengan kondisi murid secara profesional, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Di sisi yang lain, mengajar merupakan SENI (ART) yang membutuhkan latihan, jam terbang, kesabaran, dan keahlian yang tinggi. Seorang Profesor matematika yang bergelar PhD jelas harus menguasai ilmu matematika. Namun, seorang profesor matematika belum tentu seorang guru yang baik. Ia bisa saja berbicara dalam bahasa alien yang tidak dimengerti oleh orang awam dan menjelaskan sesuatu hal sederhana menjadi lebih rumit dari yang seharusnya. Dalam mengajar dibutuhkan lebih dari sekedar nilai akademis yang bagus. Anda membutuhkan bakat/talent, kerja keras, dedikasi, disiplin, kreativitas, metode dan teknik belajar yang sesuai dengan kondisi murid yang bisa menekan tombol agar murid termotivasi untuk belajar. Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru dan tidak jarang banyak guru yang memilih untuk mengajar murid tingkat tertentu saja.

Teaching Needs Both Talent and Practice.

Beberapa orang adalah seorang guru yang natural, beberapa butuh latihan dan jam terbang yang tinggi. Seorang pianis dengan mudahnya memainkan “akrobat jari” yang sempurna diatas panggung. Namun Anda tidak pernah tahu berapa lama ia berlatih bersimbah keringat setiap harinya, bukan? Jangan mengira tugas guru musik hanya sebatas setor muka tanpa menyiapkan bahan apapun, atau bahkan hanya menjadi ‘baby sitter’ pengisi waktu luang anak. Murid bukanlah benda/barang dan guru bukanlah robot. Everybody loses if you treat them that way.

Does Degree Matters?

YES! Ada persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru musik. Oleh karena itu seorang guru musik paling tidak memiliki ijazah/lulus sertifikasi musik (performance) paling tidak setingkat diploma.

Edward Van Ness mengatakan, “konser musik diadakan 4 kali oleh murid dan guru sesuai dengan tema masing-masing ada yang klasik, barock, romantik. Harus aktif murid dan guru karena kalau hanya mengajar tidak ada praktik dengan guru, saya hanya menganggap dia tidak ada seni, dan sudah ada dijadwalkan jika diadakan konser. Setiap konser ada reportoar dan ada latihannya, konsernya musik klasik dan saya sendiri komposisinya. Persiapannya ada 4 pertemuan untuk Latihan solo. Jika berbentuk duet, trio, ansambel 6 kali pertemuan untuk latihannya. Konsernya Free dan diadakan di Auditorium Sumatra Conservatoire.”

Musik Klasik bisa bertumbuh dan berkembang jika memiliki niat untuk belajar dan biaya. Banyak juga orang belajar musik secara otodidak dan langsung bisa, prosesnya sama-sama ada niat dan ada biaya. Setiap orang mempunyai makna sendiri dan tujuan sendiri untuk belajar musik. Umumnya banyak orang mempelajari musik sebagai hiburan, biar ada kesibukan anak tidak bermain hp, dan mengembangkan skill atau mencari kemampuannya dibidang masing-masing. Beberapa juga ingin belajar bermain musik tapi tidak ada biaya. Belajar musik dianggap hanya untuk Masyarakat kalangan atas saja karena siapa punya duit, itu yang belajar musik klasik. Tidak banyak guru musik bisa diterima, karena dilihat dari kualitas, sesuai bidangnya, Edward Van Ness bisa mengetahui dan bisa melihat guru tersebut bisa bermain biola atau tidak dari dia memegang biola. Adanya Penguji didatangkan langsung dari Inggris, sehingga dapat dibayangkan betapa mahalnya untuk mengikuti ujian tingkat dalam mempelajari musik klasik. Di dalam mempelajari musik klasik, seperti piano, gitar atau biola, melalui tahap-tahap yang dinamakan grade (tingkat), terdiri dari grade 1 sampai grade 8.

SIMPULAN

Belajar Musik Klasik Barat semua berasal dari Konteks Asal Musik Klasik dilihat dari perbedaan masanya. Jika kita ingin menghayati, mengerti dan membawa musik klasik harus mengetahui terlebih dahulu konteksnya asalnya, dan antropologinya. Contoh Musiknya Musik Beethoven, Beethoven seorang tokoh Musisi yang hebat karena dia Tuli dia mempunyai imajinasi dan berani menghadapi profesi sebagai Musisi klasik. Mirisnya pertumbuhan musik klasik barat

di Kota Medan kurangnya peminat, biaya, konsep orang awam yang menganggap musik klasik hanya sebagai hiburan, tidak dapat sponsor, konteks budaya, kedudukan musik klasik sangat miris di kota medan. Edward Van Ness memiliki Riwayat Pendidikan musik S1 Komposisi Musik di USA, dan S2 Etnomusikologi Musik di USA. Musik klasik merupakan musik yang mahal, karena untuk mempelajari musik klasik, harus mempunyai secara pribadi instrument musik yang dipelajarinya. Seperti diketahui, harga dari piano klasik sampai memasuki kisaran 30 juta rupiah dan harga biola seharga 1 juta rupiah. Rata-rata hanya keluarga yang kaya saja yang bisa mempelajarinya. Guru musik juga tidak hanya dilihat dari skill atau permainannya saja dan latar belakang pendidikannya, tapi juga Sikap seorang guru dapat mempunyai pengaruh besar terhadap seberapa baik Anda belajar dan seberapa besar Anda menikmati sekolah musik Anda. Carilah guru dengan sikap positif yang dapat membantu Anda saat Anda frustrasi dan yang dapat meyakinkan Anda saat Anda meragukan diri sendiri. Guru Anda harus bersikap positif dan memberi semangat, serta mampu menyeimbangkan kritik dengan mengidentifikasi hal-hal yang Anda lakukan dengan baik.

Sikap positif itu juga penting untuk membuat Anda merasa nyaman dengan keterampilan Anda. Mempelajari musik itu sulit, dan ada saatnya Anda merasa frustrasi. Seorang guru yang tetap bersikap positif dapat membantu menyemangati dan memotivasi Anda selama masa-masa ini. Seorang guru yang hebat juga akan dapat menemukan cara untuk membantu Anda melewati masa-masa ini dengan memberikan tips dan saran tambahan untuk membantu Anda mengembangkan keterampilan yang sedang Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Musik Murni. Konser Persembahan Musik untuk Ibu Sce Yin Lemye-Tjong. Medan 16 November 2001.

<https://www.sumatraconservatoire.sch.id/index.php/page/history>

LAMPIRAN



Gambar 1. (peneliti dengan Edward Van Ness di Sumatra Conservatoire)
doc. Elfrida Simamora 12 Desember 2023